



**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN EMESIS GRAVIDARUM
DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI JARMINI LEYANGAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**DISUSUN OLEH :
NADIASTUTI
040317A015**

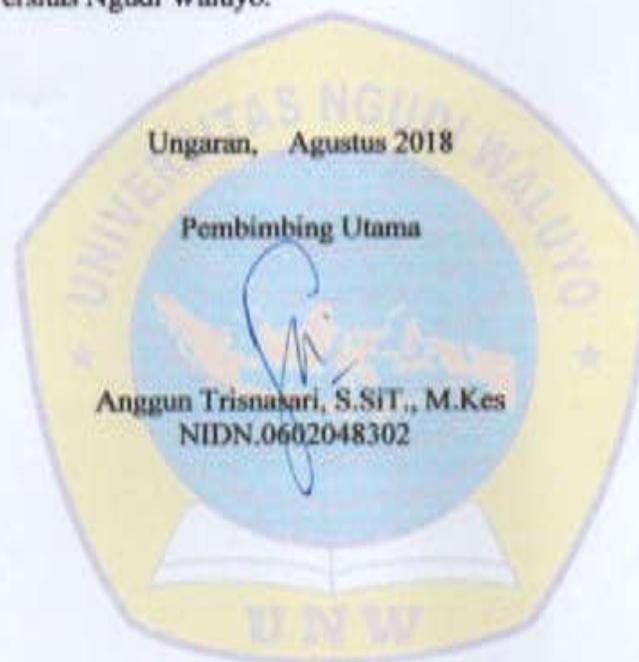
**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Bidan Praktik Mandiri Jarmini Leyangan Kabupaten Semarang" yang disusun oleh :

Nama : Nadiastuti
NIM : 040317A015
Program Studi : D III Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Program Studi D III Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.



**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN EMESIS GRAVIDARUM
DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI JARMINI LEYANGAN
KABUPATEN SEMARANG**

Nadiastuti¹, Anggun Trisnasari², Yulia Nur Khayati³
Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Nadiasnadin23@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Emesis gravidarum merupakan gejala yang wajar dan sering muncul pada kehamilan trimester 1. Berdasarkan data ibu hamil yang diambil dari bidan Jarmini, Leyangan pada tahun 2017. Pengambilan data dimulai dari bulan Agustus, September, Oktober yang terdapat 38 orang ibu hamil, ibu hamil yang ANC di trimester 1 ada 30 orang dan yang mengalami emesis gravidarum yaitu ada 23 orang.

Tujuan : Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum.

Metode : Jenis laporan studi kasus dengan metode diskriptif, lokasi Bidan Praktek Mandiri Jarmini Leyangan Kabupaten Semarang. Subyek studi kasus adalah ibu hamil trimester I Ny. T umur 27 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 8 minggu 3 hari dengan emesis gravidarum, waktu studi kasus pada tanggal 18-24 Mei 2018. Teknik pengambilan data antara lain meliputi wawancara serta observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil : Keadaan umum ibu baik, ibu mengerti tentang cara mengkonsumsi ekstrak jahe dan ibu bersedia minum ekstrak jahe, ibu tidak mual dan muntah.

Kesimpulan : Pada kasus Ny. T umur 27 tahun umur kehamilan 8 minggu 3 hari G₂P₁A₀ dengan emesis gravidarum tidak ditemukan adanya kesenjangan.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Ibu Hamil, Emesis Gravidarum

ABSTRACT

Background : Emesis gravidarum is a common symptom and often occurs in the first trimester one of pregnancy, based on data of pregnant women taken from midwife Jarmini, Leyangan in 2017. The data collection started from August-October. There were 38 pregnant women, 30 women with ANC on first trimester, and 23 women experienced emesis gravidarum.

Objective : To be able to perform midwifery care for first trimester pregnant women with emesis gravidarum.

Method : It is a case study with descriptive method. The study took place at midwife Jarmini Leyangan district Semarang. The subject of case study was first trimester pregnant woman, Ny. T, 27 years old G₂P₁A₀ gestational age 8 weeks 3 days with emesis gravidarum. The study was conducted on 18-24 May 2018. The techniques of data collection include interviews and observations and secondary data include the study of documentation and literature study.

Result : The general condition of mother was good, mother understood and was willing to consume ginger extract, mother did not experience nausea and vomiting.

Conclusion : In case Ny. T age 27 years old 27 years gestational age 8 weeks 3 days G₂P₁A₀ with emesis gravidarum, there was not found any gaps.

Keywords : Midwifery Care, Pregnant Women, Emesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester kesatu berlangsung dalam 2 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2010).

Emesis gravidarum merupakan gejala yang wajar dan sering muncul pada kehamilan trimester 1. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini dimulai pada trimester 1 yang biasanya kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Prawirohardjo, 2006).

Penanganan dalam emesis gravidarum seperti memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang ibu hamil muda yang selalu dapat disertai emesis gravidarum akan berangsur-angsur berkurang sampai umur kehamilan 4 bulan, dinasehatkan agar tidak terlalu cepat bangun dari tempat tidur, sehingga tercapai adaptasi aliran darah menuju susunan saraf pusat. Nasehat diet, dianjurkan makan dengan porsi kecil, tetapi lebih sering. Makanan yang merangsang timbulnya mual dan muntah dihindari serta obat-obatan, pengobatan ringan tanpa masuk rumah sakit pada emesis gravidarum seperti vitamin yang diperlukan yaitu (vitamin B kompleks, mediamer B6 sebagai vitamin dan anti muntah). Nasehat pengobatan seperti banyak minum air atau minuman lain dan hindari minuman atau makanan yang asam untuk mengurangi iritasi lambung. Nasehat kontrol antenatal seperti pemeriksaan hamil lebih sering serta segera datang bila terjadi keadaan abnormal (Manuaba, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, Wahyuningsih, Nurdianti (2014) mengatakan bahwa didapatkan terapi jahe pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum. Dosis jahe yang terkandung dalam jahe instan adalah 290 mg sari jahe (setara

dengan 100 g jahe basah) dalam setiap kemasan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, pemberian ekstrak jahe sampai dengan dosis 1000 mg (1 g) atau 2 g bubuk jahe kering per hari masih dalam batas aman (6-11). Sesudah diberikan ekstrak jahe pada ibu Emesis Gravidarum maka berpengaruh menurunkan kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obstetric, salah satunya dengan melakukan pelayanan pemeriksaan ibu hamil untuk mengetahui keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap kelainan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu hamil dapat melewati masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan data ibu hamil yang diambil dari bidan Jarmini, Leyangan pada tahun 2017. Pengambilan data dimulai dari bulan Agustus, September, Oktober yang terdapat 38 orang ibu hamil, ibu hamil yang ANC di trimester 1 ada 30 orang dan yang mengalami emesis gravidarum ada 23 orang.

TUJUAN PENELITIAN

Mahasiswa dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum di BPM Jarmini, Leyangan.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institut Pendidikan

Dapat menambah pengetahuan dan bahan informasi mengenai kehamilan khususnya tentang kasus emesis gravidarum dan jenis makanan yang dapat dikonsumsi pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

2. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan untuk menjaga standar pelayanan kebidananyang sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney yang dihasilkan efektif dan efisien dapat tercapai pada klien. Bidan diharapkan dapat melakukan pelaksanaan pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Bidan diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka upaya mengatasi emesis gravidarum.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis khususnya tentang emesis gravidarum dan jenis makanan yang dapat dikonsumsi pada ibu hamil yang mengalami emesis.

4. Bagi Masyarakat

Hasil asuhan ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat terutama ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum dan dalam pemilihan jenis makanan.

METODE PENULISAN

Jenis laporan studi kasus dengan metode diskriptif, lokasi Bidan Praktek Mandiri Jarmini Leyangan Kabupaten Semarang. Subyek studi kasus adalah ibu hamil trimester I Ny. T umur 27 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 8 minggu 3 hari dengan emesis gravidarum, waktu studi kasus pada tanggal 18-24 Mei 2018. Teknik pengambilan data antara lain meliputi wawancara serta observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum sedang dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu : ibu mengatakan mual muntah ringan, mudah lelah, kepala pusing, nafsu makan berkurang menurut (Sulistyawati, 2009). Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2018 sehingga diperoleh data subyektif yaitu ibu mengatakan bernama Ny. T umur 27 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 8 minggu 3 hari, pernah melahirkan satu kali dan tidak pernah keguguran. Ibu mengatakan mengeluh mual muntah sejak 2 hari yang lalu, ibu mengatakan hari pertama haid terakhir tanggal 21 Maret 2018. Data obyektif diperoleh dari data pasien yaitu : keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, TD : 110/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu : 37° C, RR : 20 x/menit, Tinggi Badan : 158 cm, Berat Badan : 67 kg, pada pemeriksaan fisik terdapat turgor kulit baik, mata konjungtiva merah muda, sclera putih, pada Leopold 1 TFU belum teraba gerakan janin dan pemeriksaan Hb pada tanggal 16 Juni 2018 dengan hasil 16,2 gr%.

Interpretasi data adalah mengidentifikasi diagnosa kebidanan dan masalah berdasarkan interpretasi data yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Interpretasi data meliputi diagnosa kebidanan dan masalah yang mungkin timbul, pada kasus ini diagnosa kebidanan berasal dari data dasar yang terdiri dari data subyektif dan data obyektif, sehingga muncul diagnosa kebidanan Ny. T umur 27 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 8 minggu 3 hari dengan emesis gravidarum dan masalah yang muncul dalam kasus emesis gravidarum adalah ibu merasa cemas terhadap keadaannya karena ibu mengalami emesis gravidarum atau mual muntah. Kebutuhan yang diberikan adalah support mental, memberi informasi tentang keadaan saat ini, memberikan penjelasan tentang mual muntah yang dialami oleh ibu saat ini.

Dalam asuhan kebidanan digunakan istilah masalah atau diagnosis. Kedua istilah tersebut dipakai karena beberapa masalah tidak dapat didefinisikan sebagai diagnosis, tetapi tetap perlu dipertimbangkan untuk membuat rencana yang menyeluruh. Masalah sering berhubungan dengan bagaimana wanita itu mengalami kenyataan terhadap diagnosanya. Masalah yang muncul pada kasus emesis gravidarum adalah ibu merasa cemas dengan kondisinya (Sulistyawati, 2012).

Mengidentifikasi diagnosa lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Jika tidak diatasi dengan segera maka mual muntah akan mengarah ke hiperemesis gravidarum. Namun, pada klien ini masalah sudah ditangani dengan baik sesuai dengan teori sehingga tidak muncul diagnosa potensial (Varney, 2007).

Penanganan ibu hamil dengan Emesis Gravidarum terjadi pada saat ibu hamil Trimester 1 Penanganan pada pola makan. Makan dalam jumlah sedikit tapi sering, jangan makan dalam porsi besar karena akan membuat bertambah mual. Pada saat bangun tidur cobalah duduk dahulu dan baru perlahan berdiri, jika mual makanlah biscuit atau snack serta minum teh manis, hindari makanan yang berlemak, berminyak dan pedas yang akan memperburuk rasa mual, vitamin B₆ yang efektif untuk mengurangi rasa mual pada ibu hamil dan untuk mengurangi emesis gravidarum perlu pendekatan psikologis agar emesis gravidarum tidak bertambah berat yaitu dengan memberikan keyakinan bahwa kehamilan adalah proses normal dan fisiologis (Manuaba, 2010).

Pada kasus Ny. T dengan emesis gravidarum, rencana tindakan yang dilakukan yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan, menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, lakukan monitoring dan evaluasi setelah 4 kali kunjungan dan tujuan kunjungan yaitu memastikan emesis gravidarum ibu berkurang.

Berdasarkan penelitian menurut Setyawati, Wahyuningsih, Nurdiati (2014), Didapatkan terapi jahe pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum. Dosis jahe yang terkandung dalam jahe instan adalah 290 mg sari jahe (setara dengan 100 g jahe basah)

dalam setiap kemasan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, pemberian ekstrak jahe sampai dengan dosis 1000 mg (1 g) atau 2 g bubuk jahe kering per hari masih dalam batas aman (6-11). Sesudah diberikan ekstrak jahe pada ibu Emesis Gravidarum maka berpengaruh menurunkan kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Pada langkah ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman sehingga tidak muncul komplikasi. Pelaksanaan dari perencanaan ini dapat dilaksanakan seluruhnya oleh bidan atau sebagian lagi oleh klien atau anggota tim kesehatan lainnya. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 18-24 Mei 2018 di rumah Ny. T Leyangan Kabupaten Semarang.

Kenyataan di lahan Ny. T diberitahu cara mengkonsumsi ekstrak jahe dengan benar karena Ny. T mengatakan belum mengetahui cara meminum ekstrak jahe yang benar, memberitahu mengenai kondisi Ny. T mengalami mual muntah, diberi penjelasan mengenai keluhan, beritahu untuk makan sedikit tapi sering, nasehat diet, pola istirahat yang cukup dan terapi yang diberikan pada Ny. T yaitu ekstrak jahe.

Pada langkah ini dilaksanakan evaluasi sebagai proses akhir dari asuhan kebidanan untuk mengetahui hasil keefektifan dari asuhan yang telah diberikan. Asuhan dikatakan berhasil jika keadaan ibu membaik.

Langkah evaluasi dinilai keterkaitan dari asuhan yang telah diidentifikasi dalam diagnosa serta dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny. T yaitu selama 3 kali pengkajian (1 minggu) didapatkan hasil klien mengalami penurunan pada mual muntahnya, keadaan umum baik, keluhan ibu berkurang, ibu dan janin sehat, nafsu makan ibu sudah meningkat. Evaluasi berhasil ibu tidak mual muntah lagi dan kondisinya membaik.

KESIMPULAN

Pengkajian yang dilakukan pada ibu hamil trimester I Ny. T G₂P₁A₀ umur 27 tahun, umur kehamilan 8 minggu 3 hari dengan emesis gravidarum, HPHT pada tanggal 21 Maret 2018, HPL 28 Desember 2018. Ibu mengatakan belum merasakan gerakan janin, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, TD : 110/80 mmHg, Nadi: 80x/menit, Suhu : 37^o C, RR : 20 x/menit, Tinggi Badan : 158 cm, Berat Badan : 67 kg, LILA: 25 cm, pemeriksaan fisik dalam batas normal, Hb 16,2 gr%. Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2018 ditemukan data subyektif ibu mengatakan mual muntahnya sejak 2 hari yang lalu.

Pada interpretasi data, penulis dapat menegakkan diagnosa kebidanan pada Ny. T umur 27 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 8 minggu 3 hari teraba ballotement di bidan jarmini. Masalah ibu merasa cemas dengan keadaannya karena ibu mengalami mual dan muntah.

Dari data yang diperoleh didapatkan diagnosa potensial dan antisipasi pada Ny. T G₂P₁A₀ umur 27 tahun hamil trimester I dengan emesis gravidarum tidak terjadi hiperemesis gravidarum karena telah ditangani dengan baik.

Identifikasi penanganan segera pada Ny. T umur 27 tahun dengan emesis gravidarum dengan menggunakan metode ekstrak jahe. Asuhan pada Ny. T tidak dilakukan antisipasi segera karena tidak adanya diagnosa atau masalah yang memerlukan tindakan segera.

Rencana tindakan pada Ny. T umur 27 tahun dengan emesis gravidarum dengan menggunakan metode ekstrak jahe yaitu jelaskan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, memberitahu pada ibu hasil pemeriksaan dan jelaskan pada ibu tentang keadaan yang dialami sekarang, memberitahu ibu supaya tidak cemas dan khawatir dengan keadaannya, memberikan nasehat pada ibu agar tidak cepat bangun dari tempat tidur, menganjurkan ibu untuk hindari makanan yang menimbulkan gas dan menganjurkan ibu untuk periksa secara teratur.

Pada pelaksanaan Ny. T umur 27 tahun dengan umur kehamilan 8 minggu 3 hari dengan emesis gravidarum dengan menggunakan metode ekstrak jahe yaitu makan sedikit tapi sering, memberitahu ibu supaya tidak cemas dan khawatir dengan keadaannya bahwa keadaan saat ini fisiologi atau normal, nasehat ibu agar tidak cepat bangun dari tempat tidur yaitu pada saat bangun dari tempat tidur jangan langsung bangun miring dulu ke kiri baru bangun, pada saat bangun jangan langsung berdiri duduk dulu baru berdiri untuk minum teh dan mengemut biskuit dan roti, hindari makanan yang menimbulkan gas seperti ketimun, kol dan brokoli.

Pada evaluasi pada Ny. T umur 27 tahun dengan emesis gravidarum dengan metode ekstrak jahe dapat diperoleh hasil yaitu : keadaan umum baik, nafsu makan meningkat, mual muntah berkurang dan tidak ada masalah potensial yang muncul baik dari ibu maupun janin

SARAN

Setelah penulis selesai menyusun Karya Tulis Ilmiah, penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai alat untuk membantu penulis dalam mengaplikasikan asuhan kebidanan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan pada kasus emesis gravidarum dengan menggunakan metode ekstrak jahe.

2. Bagi Institusi Kebidanan Ngudi Waluyo

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi dan bahan informasi dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dan mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

3. Bagi Lahan

Sebagai bahan pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu, kualitas dan kuantitas tentang pelaksanaan asuhan kebidanan pada emesis gravidarum dengan menggunakan metode ekstrak jahe.

4. Bagi Pasien

Bisa menjadi aplikasi sebagai bahan untuk mengurangi mual muntah yang dilakukan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Manuaba. (2010). *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC.

Manuaba. (2012). *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC.

Prawirahardjo, S. (2006). *Imu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.

Prawirahardjo, S. (2010). *Imu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.

Setyawati N, Wahyuningsih M, Nurdiati D. (2014). *Pemberian Jahe Instan Terhadap Kejadian Mual Muntah dan Asupan Energi pada Ibu Hamil Trimester Pertama*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, VOL-10.

Sulistiyawati, Ari. (2009). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sulistiyawati, Ari. (2012). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

Varney,H. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.